

COMBINATION OF FEATHER AND FAUX LEATHER AS DECORATION TRIM IN MERMAID DRESS

Rahmi Annissa, Cucu Ruhidawati
Program Studi Pendidikan Tata Busana
Jurusan PKK FPTK UPI
Jl. Dr.Setiabudhi 207 Bandung 40154
modefarbe@rocketmail.com

ABSTRAK

Sejak zaman dahulu bulu dan kulit binatang digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan busana, namun seiring dengan kemajuan IPTEK bulu dan kulit binatang kini digunakan sebagai *decorative trim*. Semakin hari, kebutuhan akan bulu dan kulit binatang semakin bertambah sehingga menimbulkan kepunahan terhadap binatang penghasil bulu dan kulit tersebut, oleh karena itu manusia berupaya melestarikan binatang penghasil bulu dan kulit dengan cara di ternakan dan dibuat imitasinya. *Faux* berasal dari bahasa Perancis yang artinya “palsu”, sedangkan *leather* berasal dari bahasa Inggris yang artinya “kulit”, secara bahasa maka *faux leather* berarti kulit tiruan atau kulit sintetis. Bulu adalah suatu struktur epidermis yang membentuk penutup luar pada burung. Bulu merupakan salah satu ciri utama yang membedakan kelas Aves dari yang lain. Faux leather dan bulu unggas diterapkan pada *mermaid dress* sehingga menciptakan kesan feminim dan memberikan kesan memanjang pada tubuh. *Mermaid dress* adalah gaun yang memiliki bentuk seperti duyung, menyempit di bagian pinggang dan pinggul hingga bagian panggul atau lutut. Pada kesempatan Seminar Tata Busana ini penulis akan menggabungkan *faux leather* dan bulu pada *mermaid dress* untuk *stage costume* yang digunakan oleh penyanyi sehingga menghasilkan kombinasi busana yang unik.

Kata Kunci: bulu unggas, *decorative trim*, *faux leather*, *mermaid dress*, *stage costume*

PENDAHULUAN

Fungsi busana yang paling dasar yaitu sebagai fungsi kesopanan dan melindungi manusia dari cuaca, sinar matahari, gangguan binatang dan bahan-bahan yang membahayakan tubuh. Sejak zaman dahulu manusia purba menggunakan bahan-bahan yang terbuat dari pepohonan dan kulit binatang sebagai busananya. Manusia diberi akal dan pikiran untuk dapat bertahan hidup dan beradaptasi dengan lingkungannya, seperti pada suku etnik yang tinggal di daerah cuaca ekstrim seperti Amerika Utara dan Nepal, mereka menggunakan bulu dan kulit sebagai bahan busana. Saat dipakai bulu dan kulit binatang memberi rasa hangat, sehingga membantu pemakainya untuk dapat bertahan dalam cuaca dan kondisi yang ekstrim.

Bulu dan kulit hewan dieksploitasi secara besar besaran dalam dunia *fashion*, hal ini menyebabkan beberapa hewan menjadi punah karena dieksploitasi secara terus menerus. Manusia mencari akal agar hewan tidak punah tetapi kulit dan bulu hewan tersebut tetap dapat dipergunakan sebagai bahan busana, yaitu dengan cara diternakan dan cara yang lain yaitu dibuat imitasinya. Kulit imitasi atau yang biasa disebut *faux leather* adalah penemuan yang secara khusus dibuat untuk menekan angka penggunaan kulit hewan agar tidak punah.

Faux (dibaca: /'foʊ/) berasal dari bahasa Perancis yang artinya “palsu”, sedangkan *leather* berasal dari bahasa Inggris yang artinya “kulit”, secara bahasa maka *Faux Leather* berarti kulit tiruan atau kulit sintetis. Kulit sintetis diciptakan pada awal abad ke-20, sebagian besar kulit sintetis pada zaman tersebut sangat kaku dan tidak berpori, karena perkembangan IPTEK maka industri kulit imitasi mengalami pertumbuhan pesat dan kulit imitasi mengalami perbaikan secara bertahap hingga menghasilkan kulit imitasi yang lentur dan nyaman. Selain kulit hewan, bulu unggas dipergunakan manusia sebagai hiasan dalam pembuatan busana, bulu adalah suatu struktur epidermis yang membentuk penutup luar, pada burung misalnya. Bulu adalah satu ciri utama yang membedakan Kelas Aves dari yang lain. Bulu merupakan struktur paling rumit pada Vertebrata. Sebagaimana rambut, kuku dan sisik, bulu adalah tambahan integumenter; organ kulit yang terbentuk dari pembiakan terkendali sel biologis dalam epidermis, atau kulit luar, yang menghasilkan protein keratin.

Suatu desain yang baik akan memperlihatkan susunan yang teratur dari bahan-bahan yang dipergunakan sehingga menghasilkan suatu benda yang indah dan dapat dipergunakan (Marlina dan Mila, 2011:13). Salah satu jenis desain pada busana berupa *decorative design*, yaitu sentuhan atau perlakuan yang diberikan pada permukaan kain yang memberikan efek visual memperindah penampilan. *Decorative design* dapat disusun berdasarkan warna dan pola hias (*by colour and pattern*), berdasarkan detail hiasan (*by construction details*), dan berdasarkan teknis menghias kain dengan cara menempelkan/ menambahkan (*by decorative trims*).

Decorative trim yaitu teknik menghias kain dengan cara menempelkan atau menambahkan unsur pelengkap di atas permukaan kain dengan cara dijahit atau dilem (Marlina dan Mila, 2011:13). Pada busana yang dibuat oleh penulis, kulit imitasi digunakan sebagai *decorative trim* dengan teknik melipat, melipat adalah membentuk bahan tekstil menjadi bentuk geometris. Selain kulit imitasi, penulis menggunakan bulu unggas sebagai *decorative trim* dengan cara dironce terlebih dahulu kemudian dijahit pada permukaan bahan utama busana. Penulis membuat kombinasi kulit imitasi dan bulu unggas sebagai hiasan pada *mermaid dress*.

Mermaid dress mulai dikenal pada pertengahan decade tahun 1950-an, saat itu seorang model cantik muncul sebagai cover majalah *Le Corset De France* dengan mengenakan gaun mermaid yang di desain oleh Jacques Fath. *Mermaid dress* adalah gaun yang memiliki bentuk seperti duyung, menyempit di bagian pinggang dan pinggul hingga bagian panggul atau lutut sehingga menciptakan kesan feminim dan memberikan kesan memanjang pada tubuh.

“*Combination of Faux Leather and Feather as Decorative Trims in Mermaid Dress*” merupakan tema yang diangkat penulis dalam Seminar Tata Busana. Hal yang mendorong penulis untuk mengangkat tema ini yaitu mengeksplorasi bahan-bahan yang tidak biasa digunakan untuk *decorative trim* seperti kulit imitasi dan dibuat sedemikian rupa menggunakan teknik melipat agar terlihat timbul atau tercipta efek 3 dimensi. Selain kulit imitasi, bulu unggas juga digunakan sebagai *decorative trims* untuk mempercantik tampilan dari *mermaid dress*. Busana ini digunakan sebagai *Stage Costume* yang digunakan saat pementasan atau pagelaran sebagai penunjang karakter yang ingin ditampilkan oleh seorang pekerja seni di atas panggung.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kulit Imitasi (*Faux Leather*)

Faux (dibaca: /'foʊ/) berasal dari bahasa Perancis yang artinya “palsu”, sedangkan *leather* berasal dari bahasa Inggris yang artinya “kulit”, secara bahasa maka *Faux Leather* berarti kulit tiruan atau kulit imitasi. Kulit imitasi diciptakan pada awal abad ke-20, sebagian besar kulit imitasi pada zaman tersebut sangat kaku dan tidak berpori.

Poromeric adalah istilah yang diciptakan oleh DuPont sebagai turunan dari istilah mikroforus dan polimer. Bahan poromeric pertama adalah Corfam, yang diperkenalkan oleh DuPont pada tahun 1963 di Chicago Shoe Show. Corfam memiliki penjualan terbesar dari perusahaan DuPont pada tahun 1964 di *New York World Fair*. Corfam memiliki keunggulan yang lebih dari kulit asli, yaitu memiliki daya tahan tinggi, mengkilap, dan mudah dibersihkan dengan kain lembab. Kelemahan Corfam yaitu kaku dan tidak memiliki pori-pori sehingga tidak dapat digunakan oleh industri busana. Corfam diproduksi oleh pabrik perusahaan DuPont di Old Hickory, Tennessee, selama tahun 1964-1971. Setelah menghabiskan jutaan dolar untuk pemasaran produk produsen sepatu, DuPont menarik Corfam dari pasar pada tahun 1971 dan menjual hak tersebut untuk sebuah perusahaan di Polandia. Setelah DuPont membuat Corfam, industri kulit imitasi mengalami pertumbuhan

pesat dan kulit imitasi mengalami perbaikan secara bertahap hingga menghasilkan kulit imitasi yang lentur dan nyaman.

Terdapat dua jenis utama kulit imitasi, Polivinyl Chlorida (PVC) dan Polyurethane (PU). Polivinyl Chlorida (PVC) dibuat dengan menambahkan *plasticizer* dan pewarna untuk PVC, agar kulit lebih lentur, memiliki bau dan memberikan warna alami seperti kulit asli. Namun, kulit berbahan dasar PVC tidak memiliki pori, hal tersebut membuat kulit imitasi PVC jarang digunakan untuk bahan busana. Kulit imitasi PVC lebih banyak digunakan sebagai pelapis kursi mobil dan furniture. Polyurethane dibuat dengan lapisan tekstil seperti katun, wol atau polyester dengan polimer fleksibel yang membuatnya sangat mirip dengan kulit asli, kulit imitasi PU memiliki kelebihan yaitu lentur, halus dan memiliki pori sehingga lebih banyak digunakan untuk busana karena nyaman ketika bergesekan dengan kulit manusia.

Kedua jenis kulit imitasi ini sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi jika dibandingkan dengan PVC, kulit imitasi dengan bahan dasar PU lebih sering digunakan karena memiliki pori. PU juga bertekstur lembut , lebih lentur dan lebih kuat sehingga itu lebih sering digunakan untuk membuat produk-produk yang memiliki fungsi guna tinggi seperti pada koper.

Kulit imitasi adalah produk buatan manusia yang dirancang untuk memberikan tampilan dan nuansa mirip kulit asli dengan biaya lebih rendah. Kulit imitasi sangat mirip dengan Vinyl sehingga sulit dibedakan. Perbedaan utama adalah kualitas dan daya tahan produk. Kulit imitasi tidak sekuat kulit asli dan cenderung mudah retak. Merawat kulit imitasi tidak mudah karena rentan terhadap retak. Hal-hal seperti sinar matahari dan produk yang mengeringkan kulit imitasi dapat mempercepat proses retak dan ketika retak maka tidak dapat diperbaiki.

1. Kelemahan dan Keunggulan Kulit Imitasi

Kulit imitasi memiliki beberapa keuntungan yaitu dapat dibuat menjadi berbagai jenis yang berbeda dari segi warna dan tekstur, dapat digunakan dalam industri *fashion*, harganya murah dan mudah dibersihkan dengan kain lembab, warnanya tidak akan memudar dengan mudah ketika terpapar sinar ultra Violet (UV), tidak berbau, ringan, dan lebih ramah lingkungan karena tidak menggunakan binatang dalam produksinya. Meskipun demikian, hal tersebut tidak sebaik kualitas kulit asli karena lebih mudah robek dan tidak tahan lama.

A. Bulu (Feather)

Bulu adalah suatu struktur epidermis yang membentuk penutup luar, pada burung misalnya. Bulu adalah satu ciri utama yang membedakan Kelas Aves dari yang lain. Bulu

merupakan struktur paling rumit pada Vertebrata. Sebagaimana rambut, kuku dan sisik, bulu adalah tambahan integumenter; organ kulit yang terbentuk dari pembiakan terkendali sel biologis dalam epidermis, atau kulit luar, yang menghasilkan protin keratin. Keratin merupakan bahan keras dan berdaya tahan terbentuk dari sel-sel tua yang berpindah dari sumber-sumber zat gizi dan oksigen pada lapisan kulit dalam untuk memberi jalan bagi sel-sel baru. Walaupun setiap bulu amat ringan, bulu burung berat dua hingga tiga kali dibandingkan tulangnya.. Ungkapan “ringan seperti bulu” menggambarkan kesempurnaan bentuk yang canggih dari sehelai bulu.

Bulu memiliki manfaat yang berbeda tergantung pada tempatnya di tubuh. Bulu melindungi burung dari air dan suhu sejuk dan memberikan warna yang kadang kala digunakan sebagai penyamaran dari pemangsa dan kadang kala sebagai cara komunikasi visual. Bulu di tubuh seekor burung memiliki sifat-sifat yang berbeda dengan yang ada di sayap atau ekor. Bulu ekor berguna untuk mengendalikan dan mengerem. Bulu sayap memiliki bentuk berbeda yang memungkinkan daerah permukaannya mengembang ketika mengepak untuk memperbesar gaya angkat, pada keadaan sayap mengepak ke bawah, bulu-bulu makin rapat, mencegah aliran udara lewat. Ketika sayap berada dalam gerakan ke atas, bulu-bulunya terbuka, memberi jalan pada aliran udara. Bentuk kelengkungan sayap pada burung membuat tekanan udara pada permukaan bagian atas lebih lemah daripada bagian bawah, yang berakibat mengangkat burung ke udara. Jika sayap dilengkungkan, aliran udara berikutnya pada bagian atas meningkatkan tekanan yang menghasilkan gaya ke bawah, dengan cara tersebut burung dapat diam di udara.

Burung merontokan bulunya selama waktu-waktu tertentu untuk menjaga kemampuan terbangnya. Bulu yang tua atau rusak akan langsung diperbarui. Bulu-bulu pada kepala, tubuh dan sayap melindungi burung dari kelembaban dan dingin. Bulu juga membantu burung membubung tinggi di udara. Bulu pada bagian sisi menutup kulit yang lunak sekaligus membantu mengatur suhu tubuh. Warna bulu ditentukan oleh Melanin yang memiliki pigmen coklat dan hitam. Karotenoid umumnya berwarna kuning, oranye, atau merah. Porfirin adalah pigmen merah dan hijau yang diproduksi oleh sel-sel dalam folikel bulu.

Bulu digunakan manusia sebagai hiasan dalam busana sejak zaman dulu sebagai tanda dari status sosial. Prada, Fendi dan Burberry merupakan brand ternama yang selalu memakai bulu dalam koleksi busananya. Penggunaan bulu dalam industri fashion tidak mengenal trend, bulu selalu digunakan sebagai hiasan busana, aksesoris maupun milineris hingga saat ini. Burung yang digunakan bulunya dalam indsutri fashion adalah burung Ostrich (Unta),

Vulture, Cendrawasih, Numadie, Gourah, Heron, Egret, Merak, Pheasant, Kakatua, Guinea Fowl, Merpati, Ansa, Bebek, Burung Kalkun dan Barnyard Fowl.

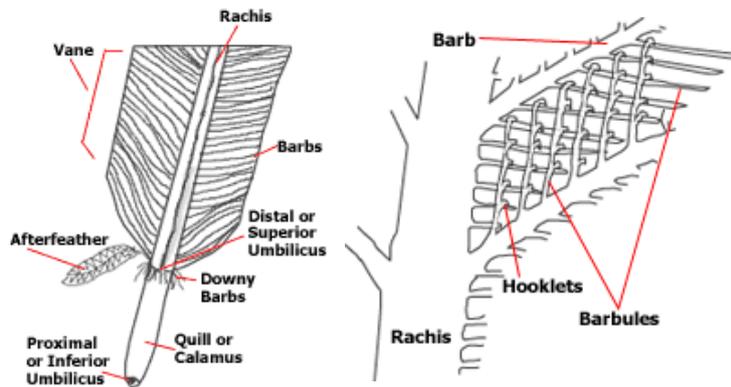
Keinginan memakai aksesoris berbulu sebagai hiasan eksotis di kalangan wanita modis metropolis Eropa dan Amerika meningkatkan perdagangan bulu burung unta secara global dari tahun 1880-an sampai Perang Dunia Pertama. Bulu burung unta Afrika Selatan dijual per pon dengan harga yang hampir sama dengan berlian karena sifatnya sangat mewah. Pada awal abad ke-20 ada lebih dari 425 pembuat bulu yang disebut *plumassiers* di Paris, bulu menjadi pusat perdagangan pada saat itu. Workshop *plumassiers* di Paris berkonsentrasi pada produksi bulu burung eksotis yang sangat halus dan berharga, konsumennya yaitu modiste dan pembuat milineris terkenal. Pada dekade tahun 1900, perusahaan milineris di Amerika Utara, Steins, mempekerjakan sebanyak 8,300 orang yang setara pada saat ini dengan perbandingan 1 orang per 1000 orang Amerika.



Gambar 2.2 Industri Bulu (Tahun 1907-1933) © NYPL Digital Collection
Sumber : <http://fashioningfeathers.com/>

Tuntutan pasar yang melimpah di Amerika Utara dan Eropa untuk *headpiece* dan gaun dengan hiasan bulu menyebabkan kerusakan seluruh koloni burung, mengubah trend bulu menjadi bencana lingkungan. Lacey Act diperkenalkan pada tahun 1900 dan menjadi hukum federal pertama di Amerika Serikat untuk melindungi satwa liar. Hukum ini melarang perdagangan hewan ilegal dan masih berlaku hingga kini. Kepunahan berbagai jenis burung akibat perdagangan bulu ini memicu intervensi politik dan membuat kelompok penyayang binatang berkampanye untuk konservasi beberapa jenis burung, hal tersebut membuat pasar bulu menurun drastis dan wanita tidak lagi menggunakan banyak bulu sebagai pelengkap *fashion*.

1. Anatomi Pada Bulu

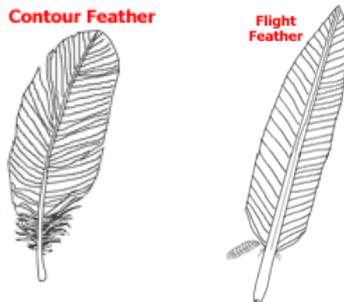


Gambar 2.3 Anatomi Bulu
Sumber : www.google.com

- a. *Filoplumae* adalah Bulu-bulu kecil mirip rambut tersebar di seluruh tubuh. Ujungnya bercabang-cabang pendek dan halus. Jika diamati dengan seksama akan tampak terdiri dari shaft yang ramping dan beberapa barbulae di puncak.
- b. *Plumae*, bulu yang sempurna.
- c. *Calamus* yaitu bagian yang halus, tidak berpigmen, dan menembus dari kulit hingga ke dalam folikel bulu bagian atas yang menyentuh kulit.
- d. *Rachis* atau *Scapus* adalah bagian yang menyentuh kulit, *Rachis* yaitu lanjutan calamus yang merupakan sumbu bulu yang tidak berongga di dalamnya. *Rachis* dipenuhi sumsum dan memiliki jaringan.
- e. Ramus atau *barb* adalah setiap filamen yang tertanam di setiap sisi rakis, memiliki sudut 45
- f. Vane adalah cabang-cabang pada sisi yang sama pada *Rachis* membentuk permukaan kedap air
- g. *Barbula* merupakan setiap filament yang tertanam di setiap sisi *Rachis*
- h. *After Feather* dalam Bahasa Indonesia disebut Bulu Tambahan, bulu ini kecil halus dan ringan, biasanya terdapat di pangkal bulu utama perut yang fungsinya untuk menyekat tubuh.
- i. *Inferior umbilicus* adalah lubang dari tangkai terdapat di bagian bawah *calamus*, tertanam di kulit.

2. Jenis-Jenis Bulu Menurut Lokasinya

Burung memiliki berbagai jenis bulu, masing-masing memiliki fungsi tertentu. Jenis-jenis bulu tersebut meliputi:



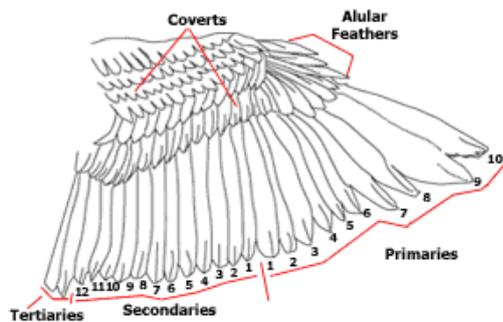
Gambar 2.4 Contour Feather dan Flight Feather
Sumber : Sumber : www.google.com

a. Bulu Kontur

Bulu kontur: bulu kontur menutupi sebagian besar permukaan burung, memberikan penampilan yang halus, melindungi burung dari matahari, angin, hujan, dan cedera. Seringkali, bulu ini berwarna cerah dan memiliki pola warna yang berbeda. Bulu kontur dibagi menjadi bulu yang digunakan untuk terbang dan bulu yang menutupi tubuh.

b. *Flight Feathers*

Flight feathers atau bulu untuk terbang adalah bulu yang memanjang dan tumbuh di daerah sayap dan ekor, ekor burung biasanya memiliki 12 ekor.



Gambar 2.5 Bulu Pada Sayap
Sumber : www.google.com

- 1) *Coverts* : bulu penutup pangkal sayap, dilindungi oleh bulu penutup kecil saat sayap dilipat ke belakang
- 2) *Allular Feathers* : semua bulu pendek pada sayap yang menyisip ke ibu jari, menjaga kestabilan saat terbang lambat.
- 3) Bulu primer : bulu yang kuat untuk terbang menyisip ke bagian luar sayap, untuk mendorong
- 4) Bulu Sekunder ; bulu yang terdapat di bagian tengah, melindungi bulu primer

- 5) Bulu Tersier : bulu yang terdapat pada bagian dalam sayap, berfungsi untuk membantu mengurangi gerakan udara

C. Decorative Trim

Suatu benda yang indah dihasilkan melalui proses desain yang baik sehingga memperlihatkan susunan yang teratur dari bahan-bahan yang dipergunakan. Dalam hal ini terdapat dua macam desain, yaitu *structural design* (desain struktur) dan *decorative design* (desain hiasan). Terdapat tiga cara dalam menyusun *decorative desain*, yaitu: *By the color and pattern*, *By construction details*, and *By decorative trims*. (Davis dalam Mila Karmila, 2006: 27). *By decorative trims*, yaitu teknik yang biasanya berupa tempelan di atas permukaan kain atau dengan menambahkan unsur pelengkap lain pada permukaan kain, antara lain: *appliqué, beading, braids, button, corsages, embroidery, fringers, lace*. (Davis, 1980: 19-24). Berdasarkan penjelasan diatas, pembuatan *decorative trims* dapat menggunakan berbagai macam teknik dan material. Salah satu contoh teknik yang dapat diterapkan adalah teknik melipat menggunakan kulit imitasi. Teknik melipat adalah Melipat adalah membentuk bahan tekstil menjadi bentuk geometris. Bahan yang sudah menjadi lipatan dirangkapkan atau disusun menjadi suatu motif tertentu sehingga membentuk suatu benda yang memiliki nilai estetis, nilai fungsional dan nilai jual yang tinggi (Mila dan Marlina, 2011:47).

Teknik melipat merupakan seni yang berasal dari negeri Sakura yaitu Jepang yang bermula dari seni melipat kertas yang disebut dengan origami. Seiring dengan berjalannya waktu, kerajinan melipat tidak hanya menggunakan kertas tetapi juga menggunakan kain. Orang Jepang menyebutnya dengan furoshiki. Furoshiki merupakan potongan-potongan kain bentuk persegi yang digunakan untuk membungkus dan membawa karung. Furoshiki dapat dibuat dari kain sutera, katun dan biasanya terbuat dari bahan-bahan yang didaur ulang.

Pada awalnya perkembangan teknik melipat terbuat dari lipatan kain yang dibuat menjadi sebuah bungkusan sebagai pengganti tas ataupun ransel sebagai pembungkus barang, kemudian digunakan untuk dekorasi perayaan hari raya dan tahun baru. Teknik melipat kain berkembang juga di Inggris, penggunaan teknik melipat di Inggris, bermula dari penggunaan sapu tangan yang digunakan oleh kaum pria sebagai hiasan pada jas yang disisipkan di bagian saku jas, dan teknik ini juga digunakan oleh restoran-restoran di Inggris untuk dijadikan sebagai dekorasi meja makan. Bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan produk dengan teknik melipat yaitu kain yang memiliki karakteristik tidak licin, dapat membantuk

sudut dan tidak tebal, serta kain pelapis/vislin yang berfungsi untuk mengkakukan kain sehingga kain dapat dilipat dengan baik.

D.Mermaid Dress

Mermaid adalah sebuah istilah yang diberikan kepada makhluk air yang memiliki tubuh dari pinggang ke atas seperti perempuan sedangkan pinggang ke bawah seperti seekor ikan. Keberadaan makhluk ini dapat dilacak dalam literatur hingga 2.000 tahun yang lalu. Kata Mermaid berasal dari kata Mere yang berarti Laut (dalam bahasa Inggris kuno) dan kata Maid yang berarti perempuan. Jadi, makhluk yang disebut sebagai Mermaid adalah makhluk setengah manusia setengah ikan yang berjenis kelamin perempuan, sedangkan yang berjenis kelamin pria disebut Merman. Mermaid biasanya digambarkan bertubuh setengah perempuan yang tidak mengenakan baju sama sekali. Mermaid senang bernyanyi, nyanyian ini digunakan untuk menghipnotis manusia agar tidak mengerjakan pekerjaannya, membuat manusia meloncat dari atas dek kapal atau membuat kapal tersebut berputar arah. Mermaid juga sering membantu manusia yang tenggelam. Dalam Mitologi Yunani Mermaid dikenal sebagai "*Sirens*" yang suka untuk menenggelamkan kapal dan manusia yang ada didalamnya, nyanyiannya yang indah membuat kapal-kapal terpesona dan mengikuti arah nyanyian tersebut, ketika mereka tersadar, kapal mereka sudah karam terkena batu karang.

Dalam Mitologi Yunani dikatakan bahwa Mermaid pertama adalah perwujudan dari Dewi Atargatis, seorang Dewi Syria yang sangat cantik. Ia mencintai seorang gembala dan tanpa sengaja membunuhnya. karena malu ia lalu terjun ke danau dan berubah menjadi ikan. Akan tetapi air yang sangat menyayangkan paras cantik dari sang Dewi tidak mau merubah paras dan tubuh tersebut menjadi ikan. Maka akhirnya hanya setengah tubuh dari Dewi Atargatis yang berubah menjadi ikan. *Mermaid* merupakan hewan setengah manusia dan termasuk dalam cryptozoology, cryptozoology adalah sebuah cabang ilmu yang meneliti tentang hewan-hewan yang dianggap mitos, takhyul, legenda, ataupun supranatural.



Gambar 2.9 *Mermaid Dress*
Sumber : www.google.com

Mermaid dress mulai dikenal pada pertengahan decade tahun 1950-an, saat itu seorang model cantik muncul sebagai cover majalah *Le Corset De France* dengan mengenakan gaun mermaid yang di desain oleh Jacques Fath. Setelah itu, artis Hollywood seperti Jayne Mansfield, Eva Malloy, Pat Lewis, dan Marilyn Monroe mulai memakai gaun mermaid yang sangat pas di bagian tubuh.

Mermaid dress atau siluet duyung merupakan pengembangan desain dari siluet sheath atau ramping, *mermaid* adalah gaun yang memiliki bentuk seperti duyung, menyempit di bagian pinggang dan pinggul hingga bagian panggul atau lutut sehingga menciptakan kesan feminim dan memberikan kesan memanjang pada tubuh. Gaun *mermaid* memiliki bentuk menyempit di bagian atas dan melebar di bagian bawah sehingga penggunaanya tetap dapat berjalan dengan leluasa. Seringkali gaun ini dibuat menggunakan ballein/boning pada bagian jahitan sehingga terlihat ketat dan tegak. Pada *mermaid dress* rok biasanya dibuat mengembang menggunakan crinoline sehingga menyerupai bentuk sirip ikan.

Tidak semua wanita dapat mengenakan *mermaid dress*, wanita yang memiliki bentuk tubuh apel atau pir tidak dapat mengenakan gaun *mermaid*, karena gaun tersebut membuat panggul lebih menonjol. *Mermaid dress* sangat cocok digunakan bagi wanita bertubuh langsing dan tinggi, terutama wanita yang memiliki bentuk tubuh *hourglass* atau jam pasir, gaun ini dapat dikenakan oleh wanita remaja maupun dewasa dengan rentang umur 17-40 tahun.

E. Stage Costume

Pagelaran atau pertunjukan seni adalah kegiatan yang memiliki unsur artistik sangat kental. Tujuan dari terselenggaranya sebuah pagelaran yaitu menghibur semua penonton, karena hal tersebut maka suatu pagelaran haruslah didukung berbagai aspek agar acara menjadi menarik.

Kostum merupakan salah satu aspek pendukung utama dalam suatu pagelaran karena kostum menunjukkan karakter usia, watak, jenis kelamin, profesi, kelas sosial, kepribadian, bahkan informasi mengenai periode sejarah atau era, lokasi geografis, musim, cuaca dan waktu terhadap pemainnya. Dalam kegiatan seni teater misalnya, kostum sangat membantu artist dalam mendalami perannya. Tanpa kostum yang cocok maka pementasan tidak akan terlihat menarik. *Stage Costume* biasanya digunakan oleh aktor atau aktris pada drama, penyanyi dan penari. Dengan kata lain, *Stage Costume* yaitu busana yang digunakan saat pementasan atau pagelaran sebagai penunjang karakter yang ingin ditampilkan oleh seorang pekerja seni di atas panggung.



Gambar 2.10 *Stage Costume* Untuk Penyanyi
Sumber : www.google.com

Stage costume untuk penyanyi biasanya sesuai dengan image penyanyi tersebut dan lagu yang dinyanyikan. Katy Perry merupakan salah satu contoh penyanyi yang selalu menggunakan *stage costume* dalam setiap penampilannya. Katy Perry memiliki *image* kekanak-kanakan, ia selalu menggunakan costume yang memiliki desain dengan warna cerah dan menarik serta hiasan busana berupa permen atau *cupcakes*. Dalam penampilannya *stage costume* dilengkapi dengan *stage make up* untuk menunjang penyanyi saat berada di atas panggung. *Stage make up* adalah riasan yang digunakan penyanyi dalam sebuah pagelaran. *Stage makeup* berfungsi sebagai pendukung *stage costume* dan sebagai sarana informasi bagi penonton atas peran yang dimainkan oleh penyanyi tersebut. *Stage costume* dan *stage makeup* saling bekerjasama dalam membentuk suatu karakter agar peran menjadi lebih hidup dan lebih menarik.

ANALISIS COMBINATION OF FEATHER AND FAUX LEATHER AS DECORATION TRIM IN MERMAID DRESS

A. Tema Perancangan

Tema perancangan merupakan aspek penting dalam proses pembuatan suatu busana agar busana tersebut lebih mudah diciptakan sesuai dengan sumber ide. Tema perancangan yang diangkat dalam busana ini adalah *Combination of Leather and Feather as Decoration Trim in Mermaid Dress*. Tema tersebut mengangkat gaun mermaid yang dihiasi oleh kulit imitasi dengan teknik melipat dan bulu unggas sebagai *decorative trim*, teknik melipat

dengan bahan kulit imitasi ini membuat hiasan busana menjadi timbul dan memberikan kesan 3 dimensi. Bulu unggas digunakan sebagai *decoration trim* yang melengkapi kulit imitasi sehingga busana terlihat artistik.

B. Sumber Ide

Sumber ide busana ini terinspirasi dari puteri bangsa *Indian* bernama Pocahontas. Bangsa *Indian* menggunakan busana yang berbahan dasar kulit, biasanya mereka menggunakan bulu hewan sebagai *decorative trim* sebagai penghias pada busananya. Bangsa *Indian* memilih kulit hewan sebagai bahan dasar busana yang mereka gunakan karena memiliki sifat hangat bagi pemakainya. Warna-warna tanah seperti coklat muda, coklat tua dan warna coklat monoromatik lainnya adalah ciri dari gaya berbusana khas bangsa *Indian*.

Pocahontas adalah seorang wanita dari bangsa *Indian* yang lembut tetapi berani, sifat itu tergambar dalam kulit imitasi yang terkesan maskulin dan sifat lembut dari penggunaan bulu unggas sebagai *decorative trim*. Penulis memilih gaun *mermaid* karena *mermaid* memberikan kesan anggun dan ramping terhadap pemakainya. Bahan yang digunakan untuk membuat *gaun mermaid* ini yaitu kain taffeta yang dipadu dengan kain tulle pada bagian ekor. Target market dari busana ini adalah seorang penyanyi.

C. Desain Produk



Gambar 4.2 Gambar Desain Produk
Sumber: Dokumen Penulis

D. Produk Busana



Gambar 4.3 Desain Produk Busana
Sumber: Dokumen Penulis

E. Analisis Busana

1. Analisis Model Busana

a. Garis

1) Garis Luar

Busana ini memiliki garis luar berbentuk siluet huruf X.



Gambar 4.4 Siluet X pada Busana Pengantin
Sumber: Dokumentasi Penulis

b. Prinsip Desain

1) Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan (*Unity*) yaitu penyusunan pusat perhatian, keseimbangan, perbandingan, dan irama sehingga tercipta suatu desain yang harmonis. Kesatuan pada busana ini adalah adanya keselarasan antara kulit imitasi dan bulu unggas sebagai unsur dekoratif yang dipadukan dengan swarovski agar busana terlihat lebih menarik.

2) Keseimbangan

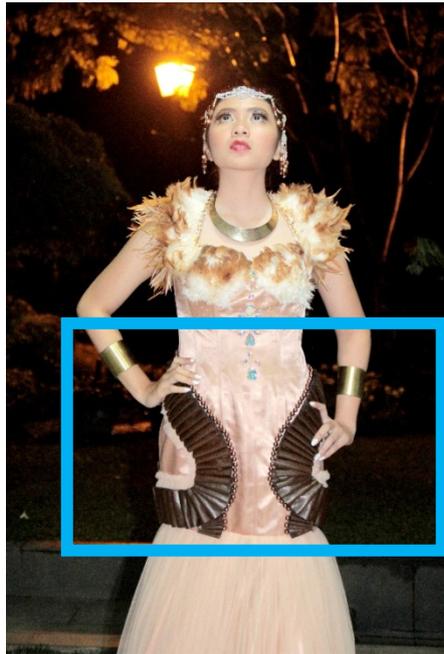
Keseimbangan pada busana ini yaitu keseimbangan simetris (*Formal balance*). Keseimbangan simetris yaitu keseimbangan yang dicapai dengan bentuk, garis, warna atau antara bagian kanan dan kiri memiliki jarak yang sama dari pusat (tengah) busana. Busana ini juga simetris dan seimbang pada bagian hiasan kulit imitasi dan bulu unggas antara sebelah kanan dan sebelah kiri.



Gambar 4.5 Keseimbangan Simetris Pada *Mermaid Dress*
Sumber: Dokumentasi Penulis

3) Irama (*Rhythm*)

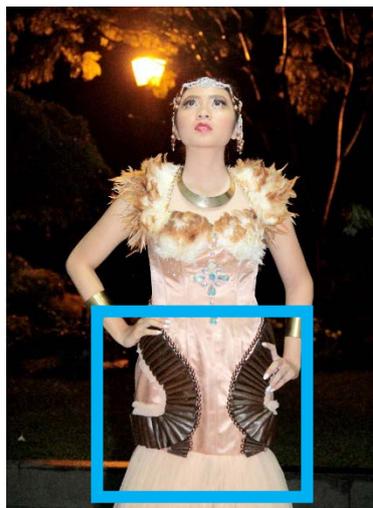
Irama pada bagian busana ini merupakan suatu pergerakan yang teratur dari suatu bagian ke bagian yang lain dan dapat dilihat oleh indera penglihatan. Irama dalam busana ini terlihat pada penyusunan kulit imitasi yang disusun sedemikian rupa menggunakan teknik melipat.



Gambar 4.6 Irama Pada Decorative Trim
Sumber: Dokumentasi Penulis

4) Pusat perhatian (*Center of interest*)

Pusat perhatian atau *center of interest* adalah suatu bagian yang paling menarik dari suatu busana. Pusat perhatian memiliki ciri lebih mencolok daripada bagian yang lainnya. Pusat perhatian pada busana ini terdapat pada bagian *decorative trim* berupa kulit imitasi karena ukurannya yang besar dan menarik perhatian.

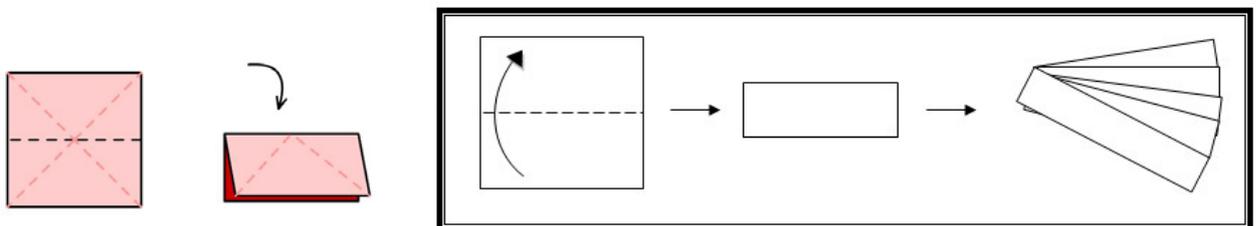


Gambar 4.7 *Center of Interest*
Sumber: Dokumentasi Penulis

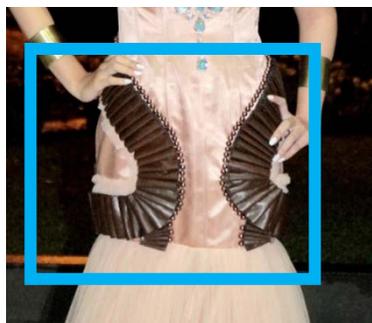
2. *Decorative Trims*

a. Kulit imitasi dengan teknik melipat

Kulit imitasi adalah hiasan berupa decorative trim yang diaplikasikan pada busana ini. Kulit imitasi yang digunakan biasa disebut dengan nama dagang Oscar dan terbuat dari bahan polyurethane (PU). Kulit imitasi ini dibuat dengan cara dilipat dan ditumpuk sehingga memiliki bentuk tertentu. Teknik melipat yang digunakan dalam pembuatan busana ini yaitu dengan cara melipat kulit imitasi menjadi dua bagian sama rata, kemudian kulit yang telah dilipat dua dijahit tangan dengan kulit imitasi lain sehingga membentuk lekukan. Kulit imitasi yang telah teruntai menjadi lekukan dilapisi dengan busa tipis pada bagian bawahnya agar mudah ketika akan ditempelkan pada kain utama busana.



Gambar 4.8 Teknik Melipat Pada Busana Yang Dibuat penulis
Sumber: Dokumentasi Penulis



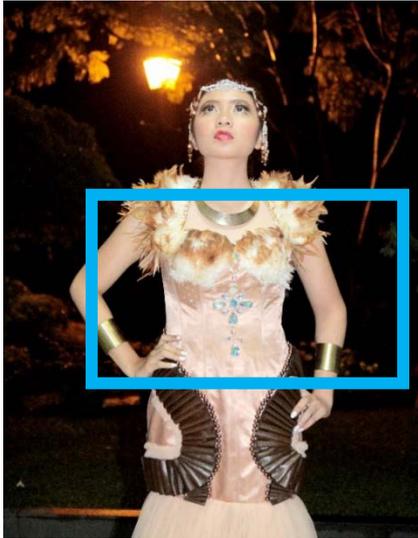
Gambar 4.9 Kulit Imitasi
Sumber: Dokumentasi Penulis

b. Bulu Unggas

Bulu unggas yang digunakan pada busana ini yaitu bulu ayam kampung jantan dan ayam kampung betina. Bulu unggas tidak diberi warna tambahan dan dibiarkan berwarna natural yaitu putih dengan gradasi coklat. Pada pengaplikasiannya, bulu unggas dironce satu persatu terlebih dahulu kemudian dijahit jelujur pada busana agar menempel dengan kuat.



Gambar 4.10 Ilustrasi Roncean Bulu Unggas



Gambar 4.11 Bulu Unggas
Sumber: Dokumentasi Penulis

c. Beads

Beads merupakan bentuk dekorasi yang dijahit ataupun di lem pada permukaan kain atau busana dengan berbagai macam bentuk terbuat dari bahan kaca, plastic, atau Kristal. Hiasan beads yang digunakan pada busana ini yaitu beads berupa kristal dan mutiara tiruan.



Gambar 4.12 Beads Pada Busana
Sumber: Dokumentasi Penulis

d. *Ruffle*

Ruffle adalah suatu detail hiasan busana yang terbuat dari kain dan dijahit dengan cara di kerut pada satu sisi, *ruffle* biasanya digunakan sebagai aplikasi atau *decorative trim*. Selain sebagai hiasan, *ruffle* pada busana ini juga berfungsi sebagai penutup pinggir kulit imitasi agar terlihat rapi.



Gambar 4.13 Ruffle Pada
Pinggir Kulit
Sumber: Dokumentasi Penulis

3. Analisis Bahan

Beberapa bahan yang digunakan pada gaum mermaid ini adalah Taffeta, Satin, Tulle. Sedangkan *lining* yang akan digunakan yaitu kain asahi.

a. Taffeta

Taffeta adalah kain yang ditenun dari sutra atau serat sintesis yang halus. Berasal dari bahasa Persia yang berarti tenunan memutar. Karena tekstur dan kilauannya yang memberi kesan mewah, taffeta dapat digunakan sebagai bahan pembuatan busana pengantin atau busana pesta. Taffeta yang digunakan sebagai bahan utama pada *mermaid dress* ini adalah taffeta yang kaku.

b. Tulle

Tulle adalah kain berbentuk jala dengan lubang kecil yang terbuat dari berbagai serat, seperti sutra, nilon, dan rayon. Kain tulle digunakan untuk kerudung, busana pesta, busana pengantin, dan pada kostum balet. Kain tulle memiliki beragam warna dan jenis, tekstur kain tulle beragam dari yang kaku dan kasar, hingga yang lembut. Beberapa jenis kain tulle memiliki hiasan berupa taburan glitter dan manik-manik sehingga memberikan efek berkilau pada kain tulle tersebut. Pada *mermaid dress* ini, tulle yang digunakan merupakan tulle halus yang digunakan pada bagian rok.

c. Satin

Kain Satin merupakan kain yang memiliki ciri khas permukaan yang mengkilap dan licin, tetapi pada bagian belakang atau dalam permukaan satin tidak licin dan tidak mengkilap. Kain Satin ditenun dengan serat buatan seperti poliester, asetat, nilon, dan rayon. Kain satin dalam *mermaid dress* ini dipergunakan sebagai bahan dasar rok agar lebih melangsai.

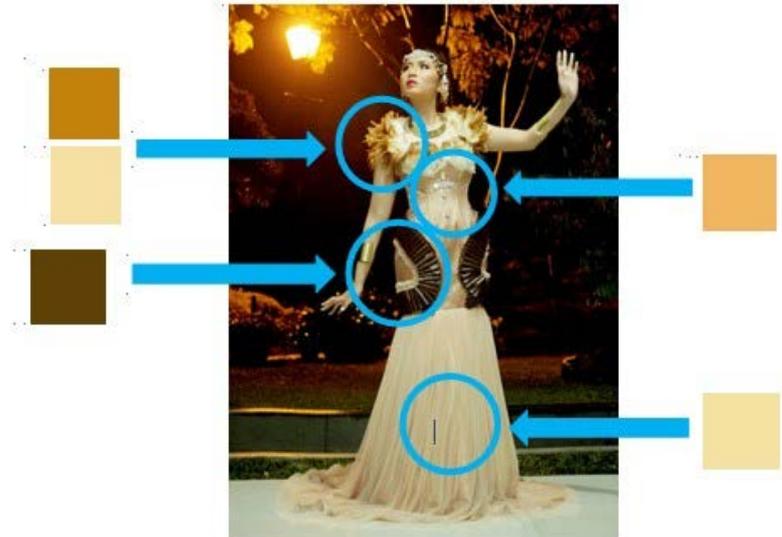
d. Asahi

Asahi merupakan kain tenun yang ditenun dengan silang polos, sifatnya panas dan kering. Kain ini terbuat dari bahan sintetis dan biasanya digunakan sebagai *lining* atau pelapis yang berfungsi menutupi bagian dalam pada pakaian. Pada busana pengantin ini, asahi digunakan sebagai *lining* pada blus dan rok.

4. Analisis Warna

Warna yang digunakan pada bahan utama busana ini terinspirasi dari warna coklat monokromatik yang menjadi ciri khas busana bangsa *indian*, warna-warna tersebut yaitu warna coklat muda metalik (*metallic light brown*) pada bahan utama dan warna *cream* pada

kain *tulle* bagian rok. Untuk *decorative trim*, kulit imitasi berwarna coklat tua (*dark brown*) dan bulu unggas berwarna *cream* dan coklat.



Gambar 4.14 Analisis Warna
Sumber: Dokumentasi Penulis

5. Analisis Pelengkap Busana

Jewelled Headdress. *Headdress* adalah hiasan yang dikenakan di kepala, bentuknya lebih besar daripada *hairpiece*. *Jeweled Headdress* adalah hiasan kepala yang berhiaskan beads atau kristal.



Gambar 4.15 *Jewelled Headdress*
Sumber: Dokumentasi Penulis

a. Kalung

Kalung atau yang disebut *Necklace* pada bahasa Inggris, adalah aksesoris yang digunakan di leher. Menurut panjangnya, kalung yang digunakan pada busana ini yaitu kalung jenis *princess necklace*, kalung jenis *princess necklace* memiliki panjang dari ujung kiri ke ujung kanan sekitar 45 sampai dengan 50 cm.



Gambar 4.16 Princess Necklace
Sumber: Dokumentasi Penulis

b. Gelang

Gelang merupakan perhiasan atau aksesoris yang digunakan pada lengan. Gelang yang digunakan untuk melengkapi busana ini yaitu gelang berjenis *bangles*. *Bangles* adalah gelang kaku yang biasanya terbuat dari plastik, kayu ataupun logam.



Gambar 4.23 Bangles
Sumber: Dokumentasi Penulis

6. Analisis Kesempatan Pemakaian

Busana yang dibuat oleh penulis berbentuk *mermaid dress* ini khusus dipergunakan pada kesempatan *stage performing* yang menunjang penampilan seorang penyanyidiatas panggung.

7. Analisis Cara Pemeliharaan

Busana ini memerlukan perawatan khusus agar tetap terlihat indah dan tahan lama. Secara keseluruhan gaun ini dapat dicuci secara *dry clean*. Jika hanya kulit imitasinya saja yang kotor maka sebaiknya di gosok pelan oleh kain lembab.

SIMPULAN

Manusia selalu berusaha untuk memperbaiki hidupnya, sehingga ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang dengan pesat. Pada zaman modern ini, manusia tetap menggunakan bulu dan kulit hewan sebagai bahan utama busana, namun hal ini

menyebabkan beberapa hewan menjadi punah karena di eksploitasi secara terus menerus. Manusia mencari akal agar hewan tidak punah tetapi kulit dan bulu hewan tersebut tetap dapat dipergunakan sebagai bahan busana, yaitu dengan cara di ternakan dan cara yang lain yaitu dibuat imitasinya. Kulit imitasi atau yang biasa disebut *faux leather* adalah penemuan yang secara khusus dibuat untuk menekan angka penggunaan kulit hewan agar tidak punah.

Faux (dibaca: /'foʊ/) berasal dari bahasa Perancis yang artinya “palsu”, sedangkan *leather* berasal dari bahasa Inggris yang artinya “kulit”, secara bahasa maka *Faux Leather* berarti kulit tiruan atau kulit sintetis. Selain kulit hewan, bulu unggas dipergunakan manusia sebagai hiasan dalam pembuatan busana, bulu adalah suatu struktur epidermis yang membentuk penutup luar, pada burung misalnya. Bulu adalah satu ciri utama yang membedakan Kelas Aves dari yang lain. Bulu merupakan struktur paling rumit pada Vertebrata. Kulit imitasi dibuat dengan teknik melipat sehingga memiliki bentuk 3 dimensi yang menonjol pada permukaan busana, sedangkan bulu memberikan efek lembut dan halus agar mengurangi kesan kaku dan maskulin yang tercipta dari kulit imitasi. Penulis membuat bulu unggas dan kulit imitasi sebagai *decorative trim* pada *mermaid dress*.

Mermaid dress mulai dikenal pada pertengahan decade tahun 1950-an, saat itu seorang model cantik muncul sebagai cover majalah *Le Corset De France* dengan mengenakan gaun mermaid yang di desain oleh Jacques Fath. *Mermaid dress* adalah gaun yang memiliki bentuk seperti duyung, menyempit di bagian pinggang dan pinggul hingga bagian panggul atau lutut sehingga menciptakan kesan feminim dan memberikan kesan memanjang pada tubuh.

Ditinjau dari kesempatan pemakaian busana ini termasuk pada kategori *Stage Costume* atau busana panggung. *Stage costume* menunjang pekerja seni seperti aktris dan penyanyi saat berada di atas panggung.

DAFTAR PUSTAKA

Ambrose, Gavin & Paul Harris. (2007). *The Visual Dictionary of Fashion Design*. Singapore: Ava Publishing SA

Brackman, B. (2009). *Encyclopedia of Applique*. Lavayette, CA : C&T Publishing, Inc.

Custalow, L., Daniel.,& Angela, L. (2007). *Silver Star: The True Story of Pocahontas*. Colorado : Fulcrum Publishing, GoldenDaffodil. (2013). *How to Dress (or Undress) like a Mermaid: 1868 to 1921*. [Online]. Tersedia di : <http://mrsdaffodildigresses.wordpress.com>

/2013/04/02/how-to-dress-or-undress-like-a-mermaid-1868-to-1921/. [Diakses 26 Maret 2014]

Kanigel, R. (2007). *Faux Real : Genuine Leather and 200 Years of Inspired Fakes*. Pennsylvania: Joseph Henry Press hardcover

Karmila, Mila & Marlina. (2011). *Kriya Tekstil*. Bandung: Bee Media Pustaka.

Olsen, GH & Orosz. (2000). *Manual of Avian Medicine*. St. Louis, MO: Mosby, Inc.

Parman, A. (2012). *Struktur dan Anatomi Bulu*. [Online]. Tersedia di : <http://adiparmanlaode.blogspot.com/2012/09/anatomi-hewan-struktur-dan-anatomi-bulu.html>. [Diakses 26 Maret 2014]

Poespo, Goet. (2009). *A to Z istilah Fashion*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Rianto, Arifah A. (2003). *Desain busana*. Bandung: Yapemdo

Rianto, Arifah A. (2003). *Teori busana*. Bandung: Yapemdo.

Rupley, AE. (1997). *Manual of Avian Practice*. Philadelphia, PA : W.B. Saunders Co.

Van Wyk, E. (2012). *Woman's Fashion - Glossary A – Z*. [Online]. Tersedia di : <http://www.edsia.net/articles/womans-fashion---glossary.html>. [Diakses 26 Maret 2014]

Waldron, William W. (1841). *Pocahontas, American Princess: and Other Poems*. New York: Dean and Trevett

Wyndham, R. (1887). *Pocahontas, Alias Matoaka, and Her Descendants Through Her Marriage at Jamestown, Virginia, in April, 1614, with John Rolfe, Gentleman*. Richmond, Va : J. W. Randolph & English